

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KOMUNITAS FOTOGRAFI INDONESIA (KFI)

Adisty Aulia Putri
Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
adisty1700013075@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) adalah salah satu komunitas untuk menyalurkan bakat fotografi dalam bertukar ide, teknik dan ilmu satu sama lain antar anggota. Dalam upaya untuk mengembangkan komunitas dan meningkatkan kemampuan anggota dalam bidang fotografi, komunitas memiliki kebijakan-kebijakan tertentu yang dapat membantu para anggotanya melalui dukungan, pelatihan, dan penghargaan. Tujuan penulisan ini untuk memperoleh gambaran sejauh mana pengaruh dukungan sosial terhadap Komunitas Fotografi. Subjek penulisan adalah anggota dari Komunitas Fotografi Indonesia (KFI). Data penulisan diperoleh dari observasi dan wawancara. Hasil dari penulisan ini menghasilkan bahwa dukungan sosial Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) sangat membantu para anggotanya untuk mengembangkan hobinya menjadi sebuah potensi dalam dunia fotografi.

Kata kunci: dukungan sosial, komunitas, fotografi

PENDAHULUAN

Fotografi berasal dari kata foto yang berarti cahaya dan grafis yang berarti gambar. Dengan berkembangnya teknologi digital yang sangat pesat saat ini bahkan hampir semua orang (Mulyanta, 2007). Menurut Sudarma (2014) media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilahkan dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting. Sudjojo (2010) mengemukakan bahwa pada dasarnya fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Fotografi dapat dikategorikan sebagai teknik dan seni. Minat fotografi dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu

aktivitas dan melakukan pengambilan gambar untuk mendokumentasikannya (Mulyadi, 2014). Wellman dan Gerard (2003) menjelaskan bahwa komunitas adalah jaringan dari beberapa individu yang berbentuk kekeluargaan, saling mengikat dalam meningkatkan sosialisasi sesama jaringan, saling mendukung dan mensupport satu sama lain, memberikan informasi, adanya rasa memiliki persatuan yang erat dan menjadi identitas sosial.

Beberapa individu yang memiliki ketertarikan yang sama dalam dunia fotografi berkumpul menjadi satu dan membentuk sebuah komunitas yang diberi nama Komunitas Fotografi Indonesia (KFI). Komunitas fotografi ini untuk menyalurkan bakat di bidang fotografi saling bertukar pikiran dan berbagi ilmu satu sama lain. Komunitas Fotografi Indonesia (KFI), merupakan komunitas para pelaku seni fotografi Indonesia yang terdiri dari fotografer, model/talent, make up artis, editor, perancang/pendukung busana dan crew fotografi lainnya baik yang sudah profesional maupun amatir, serta pecinta seni fotografi, yang mempunyai komitmen saling menghargai satu sama lain, memberi dan menerima kritik dan saran yang membangun, dan pada akhirnya akan saling mendukung di dalam memajukan karya seni fotografi Indonesia yang semakin marak. KFI terbentuk tanggal 29 Juni 2011 dan sekaligus dicanangkan sebagai Hari KFI.

Komunitas Fotografi Indonesia yang lebih dikenal dengan sebutan KFI, berkeinginan untuk menjadi wadah pemersatu banyaknya komunitas di masing-masing wilayah di Indonesia, baik komunitas fotografer, komunitas model atau talent, make up artis dan lain-lain, sehingga di dalam KFI ini para pihak akan tumbuh dan berkembang, saling membutuhkan dan memberikan keuntungan satu sama lain, sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah industri Seni Fotografi yang besar. Visi KFI ke depan adalah dengan semangat *THE POWER OF SHARING* sebagai *tagline* dari komunitas ini dan menjadikan KFI sebagai Jendela Indonesia di Mata Dunia.

PEMBAHASAN

Dukungan sosial merupakan segi-segi struktural jaringan mencakup pengaturan-pengaturan hidup, frekuensi kontak, keikutsertaan dalam kegiatan

sosial, keterlibatan dalam jaringan sosial. Dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang. Segi-segi fungsional mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasihat atau informasi, pemberian bantuan material (Smet, 1994). Menurut Thoits (1995) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah derajat dimana kebutuhan dasar seseorang akan afeksi, penerimaan, kepemilikan dan rasa aman didapatkan melalui adanya interaksi dengan orang lain.

Menurut Rook dan Dooley (Kuntjoro, 2012) terdapat dua sumber dukungan sosial, yaitu dukungan sosial artifisial dan sosial natural, dukungan sosial artifisial yaitu dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, dan dukungan sosial natural, yaitu yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya.

Individu yang memiliki dukungan sosial yang cukup cenderung tidak mengalami stress (Tentama, 2014). Sementara itu menurut Johnson (Rochayati, 2001) manfaat dukungan sosial adalah 1) Mampu meningkatkan kesejahteraan psikologi dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri serta mengurangi stres, 2) Mampu meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik, 3) Mampu mengelola stres dengan menyediakan pelayanan, perawatan, sumber informasi dan umpan balik yang dibutuhkan untuk menghadapi stres dan tekanan. Dukungan sosial dalam bentuk pendampingan secara khusus juga sangat dibutuhkan individu dalam menghadapi masalahnya (Tentama, 2009). Tentama (2012) dari hasil penelitiannya bahwa dukungan sosial berperan penting terhadap anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti ADHD dan anak hiperaktif dan individu yang memiliki dukungan sosial yang cukup, cenderung tidak mudah mengalami stres (Tentama, 2012).

Diketahui ada tiga faktor yang mampu menghambat pemberian dukungan sosial kepada orang lain yang pertama yaitu faktor sikap ingin menarik diri dari orang lain, yang disebabkan karena harga diri yang rendah, ketakutan untuk dikritik, pengharapan bahwa orang lain tidak akan menolong. Faktor kedua

melawan orang lain, seperti agresif. Faktor ketiga yaitu tindakan sosial yang tidak pantas, seperti mengganggu orang yang ada sekitar (Apollo & Cahyadi, 2012). Sementara menurut Tentama (2014) dampak positif bagi individu yang memiliki dukungan sosial adalah individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik, merasa diterima, merasa disayangi, merasa diperhatikan, dan merasa diakui bila diberi.

Bentuk dari dukungan sosial yang ditemui dari observasi komunitas Fotografi Indonesia (KFI), yaitu sesuai dengan bentuk dukungan menurut Sarafino (2006) terdapat lima bentuk dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan Emosional

Bentuk dukungan yang diperoleh dari para anggota Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) yaitu berupa perhatian dan empati yang telah diberikan oleh keluarga, sahabat maupun masyarakat sekitar. Dukungan yang diberikan tersebut dapat memberikan rasa aman, dan dicintai agar individu dapat menghadapi masalah dengan baik. Misalnya yaitu ketika anggota mengikuti kompetisi fotografi keluarga memberikan dukungan dengan cara menghantarkan para anggota ke tempat kompetisi berlangsung. Dukungan ini sangat penting diberikan pada individu dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. Sumber terdekat dukungan emosional adalah keluarga. Dukungan keluarga tersebut memiliki arti yang signifikan dalam kehidupan seseorang.

b. Dukungan Penghargaan

Bentuk dukungan penghargaan yang didapatkan oleh Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) yaitu melalui dorongan atau persetujuan terhadap gagasan atau perasaan individu serta perbandingan positif dengan individu lain. Dukungan penghargaan ini dapat membantu individu dalam meningkatkan harga diri, serta membangun harga diri dan kompetisi, misalnya salah satu anggota dari komunitas fotografi merasa bangga karena hasil gambar yang diperoleh mendapatkan apresiasi oleh banyak orang kemudian gambar tersebut ditayangkan di salah satu acara di televisi. Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika para anggota Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) mengalami

stres karena tuntutan tugas yang lebih besar daripada kemampuan yang dimilikinya.

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental merupakan bentuk dukungan langsung dan nyata. dukungan yang didapatkan oleh Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) berupa adanya penasihat hukum yang dapat melindungi dan memberikan pertolongan langsung kepada komunitas seperti memberikan nasihat dan memberikan perlindungan terhadap Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) itu sendiri serta mendapatkan pelayanan. Dukungan ini dapat membantu individu mengurangi tekanan karena dapat langsung membantu untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi.

d. Dukungan Jaringan

Pemberian dukungan jaringan dapat membuat individu merasa anggota dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan yang didapatkan oleh Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) ini melibatkan rasa kebersamaan satu sama lain serta meningkatkan rasa saling memiliki, misalnya yaitu adanya group komunitas di sosial media untuk berbagi informasi satu sama lain dan berbagi ilmu serta bertukar pikiran melalui *group chat*.

KESIMPULAN

Dukungan sosial adalah sebuah hubungan yang berasal dari orang sekitar atau terdekat individu, seperti keluarga, kerabat, tetangga, dan komunitas yang mampu memenuhi kebutuhan dasar akan afeksi, penerimaan, kepemilikan, dan rasa aman. Terdapat dua sumber dukungan sosial yaitu sosial natural dan artifisial. Manfaat dukungan sosial yaitu mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis individu, mengurangi stress, kemudian mampu memelihara kesehatan fisik. Dukungan sosial sangat berpengaruh bagi sebuah komunitas, dengan dukungan sosial Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) sangat membantu para anggotanya

untuk mengembangkan hobinya menjadi sebuah potensi dalam dunia fotografi. Dengan adanya dukungan sosial dari komunitas, para anggota Fotografi Indonesia (KFI) mendapatkan kenyamanan fisik dan psikologis yang terlihat dari kedekatan dan rasa kekeluargaan para anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apollo & Cahyadi, A. (2012). Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. *Widya Warta*, 2, ISSN 0854-1981.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Gramedia.
- Johnson, D. W. & Jhonson, F. P. (1991). *Joining together: Group theory and group skills*. London: Prentice Hall International.
- Kuntjoro, Z. (2002). Hubungan dukungan sosial dengan tingkat sosial pada lansia. (*Skripsi*). Fakultas Ilmu kesehatan Muhamadiyah. Surakarta.
- Mulyadi, E. (2014). *Kamus fotografi*. Jakarta: Elex Media Koputindo.
- Mulyanta, E. (2007). *Teknik modern fotografi digital*. Yogyakarta: Andi.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health psychology*. Inggris: John Willey & Sons.
- Sudarma, I. K. (2014). *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjojo, M. (2010). *Tak tik fotografi*. Jakarta: Bukune.
- Tentama, F. (2014). Dukungan sosial dan *post-traumatic stress disorder* pada remaja penyintas gunung merapi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 133-138.
- Tentama, F. (2012). Peran orangtua mendidik anak ADHD. *Republika*, 116.
- Tentama, F. (2012). Peran guru tentukan pendidikan anak hiperaktif. *Suara Merdeka*, 74.
- Tentama, F. (2014). Peran dukungan sosial pada gangguan stres pascatrauma. *Republika*, 095.
- Tentama, F. (2009). Peran orang tua dan guru dalam menangani perilaku hiperaktifitas pada anak ADHD di SLB Negeri 3 Yogyakarta, *Kes Mas*, 3(1), 51-57.
- Thoits, P. A. (1995). Stress, coping, and social support processes: Where are we? What next?. *Journal of Healty an Social Behavior*, 53-78.
- Rochayati. (2001). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. (*Skripsi*). Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.

Wellman, B., & Gerard, D. (2003). *Pengertian komunitas sosial*.
<http://frontlinerinc.com/2012/02/pengaruhkomunitas-sosial-terhadap-keputusan-pembelian-dan-sikapterhadap-merek-part-1/>.